

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Hal ini erat kaitannya dengan budaya industrial yang merupakan salah satu tuntutan pembangunan nasional pada masa yang akan datang. Budaya industrial menuntut anggota masyarakat memiliki wawasan, sikap, dan berbagai kemampuan yang cocok untuk budaya tersebut. Salah satu kemampuan yang terpenting adalah kemampuan menulis.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu (Nurgiyantoro, 1988:270-271).

Menurut para ahli linguistik menulis merupakan suatu aktivitas yang kompleks. Kompleksitas menulis terletak pada tuntutan kemampuan menghargai berbagai aspek. Aspek-aspek itu meliputi pengetahuan tentang topik

akan dituliskan, penuangan pengetahuan itu ke dalam racikan bahasa yang yang disesuaikan dengan corak wacana dan kemampuan pembacanya, penyajiannya selaras dengan konvensi atau aturan penulisannya.

Dari uraian di atas, jelas bahwa pengembangan kemampuan menulis mendapat perhatian yang sungguh-sungguh. Sebagai aspek kemampuan bahasa, kemampuan menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai. Namun, berbeda dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan menulis harus dipelajari dan dilatihkan dengan sungguh-sungguh.

Rambu-rambu GBPP SLTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Pendidikan Dasar 1994 menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang (Depdikbud, 1993:5). Aspek keterampilan menulis ini sering tidak disajikan secara proporsional.

Banyak guru Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah aspek pelajaran bahasa yang paling tidak disukai. Kenyataan ini membuat guru cenderung untuk mengalihkan materi menulis pada materi lain, atau menugaskannya sebagai pekerjaan rumah, yang hasilnya pun hampir tidak pernah dinilai. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Guru tidak mengajarkan keterampilan menulis secara proporsional. Kegiatan pembelajaran menulis dianggap sebagai suatu kegiatan yang hanya membuang-buang waktu, pikiran, dan tenaga.

2. Tidak ada upaya dari guru untuk menemukan teknik yang tepat, metode yang cocok, materi pembelajaran yang sesuai dengan daya tangkap dan menarik minat siswa, dan media yang relevan dalam pembelajaran menulis.
3. Tidak ada usaha dari guru untuk mengembangkan pengetahuannya terhadap pengajaran menulis.

Kondisi pengajaran menulis semacam ini membuat siswa bersikap tak acuh terhadap pembelajaran menulis, sehingga berdampak negatif terhadap hasil pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diciptakan suatu kondisi pembelajaran menulis yang memungkinkan dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehingga siswa akan lebih bergairah untuk belajar menulis, dan dapat melangkah lebih jauh ke dalam ruang lingkup pembelajaran.

Upaya untuk menciptakan kondisi pengajaran menulis yang demikian itu dapat dilakukan dengan memilih teknik yang tepat, metode yang cocok, materi pengajaran yang sesuai dengan daya tangkap dan minat siswa, dan media yang relevan.

#### **Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: *Apakah penggunaan media gambar dalam pengajaran menulis dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo?*

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh penggunaan media gambar dalam pengajaran menulis bahasa Indonesia; terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo.

### **D. Hipotesis Penelitian**

Siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo yang diajar menulis dengan menggunakan media gambar akan memiliki kemampuan menulis narasi yang lebih tinggi daripada mereka yang diajar tanpa menggunakan media gambar.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini berguna bagi:

#### **1. Guru Bahasa Indonesia**

- a) Untuk mengembangkan pembelajaran menulis di sekolah;
- b) Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam melaksanakan pembelajaran menulis.

#### **2. Pengembang Kurikulum**

Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam memilih teknik yang tepat dalam pembelajaran menulis.

## F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

### 1. Asumsi

- a. Kondisi kedua kelompok siswa yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pengendali adalah sama sebelum eksperimen dilakukan;
- b. Selama berlangsungnya eksperimen kedua kelompok tidak mendapatkan pengaruh pembelajaran menulis narasi, selain perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen;
- c. Dalam mengerjakan tugas menulis narasi, subjek melakukan dengan sungguh-sungguh dan jujur sehingga hasil yang dicapai mencerminkan kemampuan mereka yang sebenarnya.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu dan luasnya ruang lingkup kajian penelitian, eksperimen dilakukan dalam lima kali pertemuan. Dan kajian penelitian ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media gambar dalam pengajaran menulis narasi;
- b. Kemampuan menulis narasi siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo yang diajar dengan menggunakan media gambar;
- c. Kemampuan menulis narasi siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo yang diajar tanpa menggunakan media gambar.
- d. Pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo.

## G. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah variabel *penggunaan media gambar sebagai variabel bebas*, dan variabel *kemampuan menulis narasi siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo sebagai variabel terikat*.

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas III SLTP Negeri 1 Bendo tahun pelajaran 2000-2001, sebanyak 295 orang. Anggota populasi ini berada pada 7 kelas, dengan rincian sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah siswa
1	III A	42
2	III B	43
3	III C	42
4	III D	41
5	III E	42
6	III F	42
7	III G	42
	Jumlah	295

Sampel penelitian ini sebanyak 62 orang yang dipilih secara acak dari populasi tersebut. Untuk keperluan penelitian ini sampel penelitian menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok eksperimen sebanyak 31 orang dan kelompok pengendali sebanyak 31 orang.

### 3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLTP Negeri 1 Bendo Magetan mulai 23 Maret 2001 sampai dengan 17 April 2001.

### **Definisi Istilah**

Istilah-istilah dalam penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1 Penggunaan media gambar adalah pemanfaatan gambar-gambar tentang peristiwa atau kegiatan dalam pengajaran menulis.
- 2 Peningkatan adalah upaya mempertinggi kemampuan menulis siswa.
- 3 Kemampuan menulis adalah kesanggupan siswa dalam hal mengharmonikan berbagai aspek menulis yang meliputi pengetahuan tentang isi gagasan yang dikemukakan, gramatikal, organisasi isi, kosakata, dan ejaan.
- 4 Narasi adalah karangan yang menggambarkan atau menceritakan dengan sejelas-jelasnya suatu perbuatan atau peristiwa yang disusun secara kronologis.